

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan pesatnya dan dihadapkan pada persaingan yang cukup ketat. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Bukan hanya produk bermutu yang harus dihasilkan, namun juga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola keuangannya dengan baik agar menjamin bahwa perusahaan tersebut tetap beroperasi.

Perusahaan yang telah memperoleh pendanaan dari pihak luar selain bank atau telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*).

Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Akuntan publik atau Auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan sebuah entitas, independensi sangatlah diperlukan. Independensi merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar adanya jasa audit. Independen berarti akuntan publik tidak memihak dan mudah dipengaruhi agar dapat memberikan pendapat yang sebenar-benarnya atas laporan keuangan klien,

dikarenakan terdapat tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik bukan hanya terbatas pada kepentingan klien.

Di Indonesia, peraturan yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara berkala. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan kewajiban mengganti Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Dan juga Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17//PMK.01/2008 pasal 3 ayat 4 yang berbunyi “ Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan untuk memberikan jasa audit kepada suatu entitas paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien (Pratiwi et al.,2019).

Penerapan pergantian auditor atau rotasi auditor dapat menjadi solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Mohamed dan Habib, 2013).

Pergantian auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Faradila dan Yahya, 2016). Hilangnya

independensi dapat terjadi jika auditor terlibat dalam suatu hubungan pribadi dengan klien. Sebenarnya, jangka waktu pemberian jasa audit (*tenure*) yang lama dapat menciptakan pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang berguna bagi klien. Namun, audit *tenure* yang semakin lama juga dapat mempengaruhi sikap mental dan opini yang akan mereka berikan. Rotasi auditor tidak hanya dilakukan secara *mandatory* (wajib) yang harus dilakukan perusahaan karena tuntutan peraturan pemerintah yang berlaku secara umum namun juga dapat secara *voluntary* (sukarela). *Voluntary* pergantian auditor merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor (Wawo, Nurdin, dan Yusran 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor. Penelitian Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Kartika (2009) faktor –faktor yang mempengaruhi pergantian auditor meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Menurut hasil penelitian Dian dan Yeni (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor meliputi ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *Audit Delay*. Selain itu terdapat hasil berbeda dari beberapa penelitian dapat dilihat sebagai berikut: Dari

penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2011) menyatakan bahwa opini akuntan tidak mempunyai pengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia untuk melakukan *audit changes*, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Pramono (2016) dan Pawitri dan Yadnyana (2015). Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Faktor pertumbuhan perusahaan klien dalam penelitian Aprianti dan Hartaty (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor berbeda dengan penelitian Faradila dan Yahya (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergantian auditor adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2009). Hasil penelitian Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor adalah ukuran KAP. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide*

*Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Sinarwati, 2010). Hasil penelitian Aprianti dan Hartaty (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pergantian auditor yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rochimawati, 2012). Hasil penelitian Dian dan Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pergantian auditornya semakin pendek. Berbeda dengan hasil penelitian Maryani, Respati dan Safrida (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh suatu laporan keuangan yaitu relevansi dimana terdapat komponen ketepatan waktu (*timeliness*) yang akan meningkatkan manfaat laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan (Ika, 2014). Oleh karena itu, semakin lama tersedianya laporan keuangan maka manfaat laporan keuangan tersebut bagi para pengguna laporan keuangan akan berkurang. Akan tetapi agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan perlu dilakukan audit oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya proses audit ini akan

mempengaruhi ketepatan waktu penyediaan laporan keuangan. Lama atau *delay* dalam penyediaan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kepada pengguna laporan keuangan inilah yang dimaksudkan dalam *audit delay*.

*Audit delay* berdasarkan Ashton *et al.* (1987) merupakan rentang hari dari tanggal tutup buku tahun suatu perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Menurut Dyer dan Mchugh (1975), *audit delay* atau biasa disebut dengan *audit report lag* dibedakan menjadi tiga yaitu *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. *Audit delay* berdasarkan Abernathy *et al.* (2017) adalah jarak waktu dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dan sering dilihat sebagai pengukuran *timeliness* dari suatu laporan keuangan.

Alkhatib dan Marji (dalam Pratiwi, 2019:1052) menyatakan *audit delay* yang tepat waktu akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pengguna laporan keuangan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya *audit delay* yang lama akan berdampak buruk bagi pemegang saham karena akan meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan relevansi dari informasi dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham, sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Robbitasari (2013), Farid (2014), dan Pawitri (2015) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor. Berbeda dari penelitian di atas, penelitian yang

dilakukan oleh Ardianingsih (2014), dan Purwoningsih (2016) menemukan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Di Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, informasi terkait perusahaan manufaktur dirasa berguna bagi para investor. Sedangkan tahun 2015-2018 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pergantian auditor?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh pada pergantian auditor?
5. Apakah Ukuran KAP berpengaruh pada pergantian auditor ?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor ?
7. Apakah *Audit Delay* berpengaruh pada pergantian auditor ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi penelitiannya pada Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*. Beberapa hal tersebut diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?



2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *audit delay* terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi dimasa depan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi investor mengenai hal-hal yang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Kantor Akuntan Publik terkait praktik pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan agar melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar regulasi.

